

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan merupakan suatu perilaku atau suatu tindakan seseorang dalam hal perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pencarian, dan penyimpanan dana, dan pengendalian kegiatan keuangan dalam sebuah keluarga seperti keputusan untuk berinvestasi, mengatur pengeluaran, dan berhati-hati dengan hutang (Faridawati dan Silvy., 2017).

Pengelolaan keuangan yang terstruktur memiliki peran yang sangat penting di dalam mengelola keuangan. Hal ini tidak hanya dikaitkan dengan mengelola keuangan dari sisi perusahaan saja namun juga pengelolaan keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga berkaitan dengan pengelolaan uang, yang umumnya mencakup perencanaan keuangan, manajemen arus kas, manajemen pendapatan dan pinjaman, serta manajemen investasi. Dalam kaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga, seorang kepala rumah tangga merupakan penggerak yang bertugas mengatur, merencanakan, menganggarkan, mencatat, dan mempertanggungjawabkan segala apapun yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, manajemen keuangan membantu rumah individu atau rumah tangga untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran guna meningkatkan status keuangan mereka (Arganata dan Lutfi.,2019).

Pengelolaan keuangan keluarga dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah Pengalaman keuangan. Pengalaman keuangan merupakan kemampuan

untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan investasi agar mengetahui kegunaan manajemen keuangan saat ini dan dimasa mendatang. Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan social dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keluarga dimasa yang akan datang.

Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga memperbaiki dalam pengelolaan, pengambilan keputusan maupun perencanaan investasi keluarga (Yulianti dan Silvy.,2013). Jika dikaitkan dengan pengelolaan keuangan keluarga seseorang yang memiliki pengalaman keuangan yang baik akan cenderung mengelola keuangannya dengan baik di masa yang akan datang karena orang tersebut sudah terbiasa mengatur keuangannya.

Hasil penelitian dari Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) menemukan bukti bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Artinya semakin tinggi pengalaman seseorang maka semakin baik orang tersebut dalam mengelola keuangannya. Hal ini berbeda dari penelitian Widyaningrum dan Kurniawati (2018) menemukan bukti bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Semakin baik pengalaman keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangan dapat mengalokasikan penghasilannya, hal yang tidak signifikan dari pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga disebabkan karena kurangnya nilai pengalaman keuangan pada responden.

Faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga adalah Niat Berperilaku dan Kecerdasan Spiritual. Niat berperilaku merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Niat berperilaku sebagai usaha disadari untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah didefinisikan secara jelas. Niat biasanya melibatkan upaya untuk menghindari prefensi jangka pendek agar mencapai prefensi jangka panjang. Niat merupakan predictor terbaik untuk melihat dinamika perilaku. Niat berperilaku merefleksikan kemungkinan seseorang akan bertindak sesuai dengan perilaku tersebut. Dalam konteks manajemen keuangan, niat untuk mengelola keuangan dengan baik akan mendorong seseorang untuk melakukan perencanaan keuangan, pengendalian atas pengeluaran, penghematan, dan investasi untuk masa depan (Arganata dan Lutfi., 2019).

Jika dikaitkan dengan pengelolaan keuangan keluarga, seorang individu yang memiliki niat yang baik terhadap pengelolaan keuangannya, niat tersebut akan memotivasi seseorang untuk dapat mengontrol diri terhadap uang yang ia miliki. Pada akhirnya, niatnya tersebut berdampak pada pengelolaan keuangan yang baik dan struktur.

Hasil penelitian Arganata dan Lutfi (2019) menemukan bukti bahwa niat berperilaku berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Artinya semakin tinggi niat seseorang maka semakin baik orang tersebut dalam mengelola keuangannya.

Faktor selanjutnya adalah kecerdasan spiritual, kecerdasan spiritual adalah kemampuan menjalankan hidup sesuai dengan ajaran agama dan mengambil suatu

keputusan sesuai dengan moral yang berlaku dan ajaran agama yang dianut sehingga dapat mencapai tujuan hidup dengan hati yang tenang (Arganata dan Lutfi., 2019).

Jika dihubungkan dengan pengelolaan keuangan, orang dengan kecerdasan spiritual akan mampu mengendalikan dirinya untuk tidak berperilaku boros ketika memiliki banyak uang. Sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual individu yang bersangkutan turut mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga.

Hasil penelitian Arganata dan Lutfi (2019) menemukan bukti bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga, artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang maka orang tersebut akan semakin baik dalam mengelola keuangannya. Hal ini berbeda dengan penelitian Garlans Sina dan Andris Noya (2012) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Tidak signifikannya kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan memberi arti bahwa responden dalam penelitian ini sebenarnya telah memiliki visi dan tujuan keuangan yang jelas guna dijadikan sebagai pedoman.

Penelitian ini perlu dilakukan karena perilaku keuangan merupakan isu yang banyak dibicarakan di Indonesia saat ini. Hal tersebut disebabkan banyak masyarakat Indonesia yang mempunyai kecenderungan melakukan perilaku konsumsi jangka pendek tanpa mempertimbangkan kebutuhan untuk jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka peneliti akan menguji kembali ***“Pengaruh pengalaman***

keuangan, Niat berperilaku dan Kecerdasan spiritual terhadap Pengelolaan keuangan keluarga”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan yang menjadi pokok bahasan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pengalaman keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga ?,
2. Apakah niat berperilaku berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga ?,
3. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh pengalaman keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
2. Untuk menguji pengaruh niat berperilaku terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
3. Untuk menguji pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari Penelitian ini diharapkan mampu memberikan banyak manfaat bagi beberapa pihak yaitu bagi masyarakat, bagi pembaca dan bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat yaitu menambah dan memperluas pengetahuan dibidang keuangan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi dan referensi mengenai Pengalaman keuangan, tingkat pendapatan, niat berperilaku, dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk topik penelitian yang sama dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab dan pembahasan satu bab dengan bab yang lainnya saling berkaitan. Adapun pembagiannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran umum subyek penelitian dan analisis data yang meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik serta pembahasan analisis data yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini tentang kesimpulan, keterbatasan peneliti dan saran yang dibuat dari hasil analisis data yang telah digunakan.